

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kegiatan utama dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah mengandung banyak unsur yang saling berkaitan adalah belajar. Kemampuan belajar dituntut untuk menghasilkan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Namun, untuk memberikan pembelajaran yang tepat, tentu saja harus disesuaikan dengan budaya dan sumber daya yang tersedia, dengan sedikit bantuan dari pendidik untuk mengubahnya menjadi media atau sumber belajar yang menyenangkan.

Mengajar dalam proses pendidikan tidak hanya sekedar menyampaikan materi pembelajaran, akan tetapi juga diartikan sebagai proses menata supaya siswa berkeinginan untuk belajar. Makna lain mengajar sering diartikan dengan pembelajaran. Hal ini mengisyaratkan bahwa dalam proses belajar mengajar tidak luput dari keberadaan siswa untuk dijadikan pusat dari kegiatan tersebut.¹

Belajar mengajar merupakan kegiatan yang memiliki nilai pendidikan. Nilai-nilai pendidikan mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang mempunyai nilai edukatif karena kegiatan belajar mengajar yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilaksanakan. Guru secara sadar

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), 101.

merencanakan kegiatan mengajarnya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu untuk kepentingan pengajaran.²

Kegiatan utama dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah adalah belajar. Oleh karena itu, efektifitas proses pembelajaran yang dipraktekkan sangat mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Tujuan, materi, metode, dan komponen penelitian adalah empat persyaratan penting untuk proses pembelajaran.³

Sistem pengelompokan kecil, yaitu antara dua, empat, hingga enam orang yang tentunya memiliki kepribadian dan kemampuan akademik yang beragam, digunakan dalam pembelajaran kooperatif. Pada pengelompokan akan diterapkan sistem penilaian. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok akan memiliki ketergantungan positif. Jenis ketergantungan ini pada gilirannya akan meningkatkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan kemampuan *interpersonal* setiap anggota kelompok. Untuk memastikan bahwa setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk berkontribusi pada pencapaian kelompok, setiap individu akan saling mendukung dan termotivasi oleh keberhasilan kelompok. Dengan demikian, penggunaan metode atau model pembelajaran yang tepat akan membantu pembelajaran menjadi lebih efektif.⁴

² Syaiful Bahri, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 1.

³ Masri'ah Siti "Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran The Power Of Two and Four Mata Pelajaran Fikih Materi Puasa di MTs Darul Ulum Ngaliyan Semarang", *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol. 1 No. 2 (2016): 172.

⁴ Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009), 162.

Tujuan strategi pembelajaran yang dipilih oleh pendidik tidak boleh bertentangan dengan tujuan pembelajaran. Strategi harus mendukung kemana kegiatan interaksi edukatif berlangsung untuk mencapai tujuan. Tujuan utama pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan individu anak agar aktif disaat pembelajaran berlangsung.

Pemilihan metode atau strategi tertentu dalam suatu pembelajaran bertujuan untuk memberikan cara yang sebaik mungkin dalam pelaksanaan dan keberhasilan operasional pembelajaran. Dalam hal ini strategi bertujuan untuk memperlancar proses dan hasil pembelajaran, sehingga apa yang direncanakan dapat tercapai dengan sebaik mungkin.⁵

Strategi pembelajaran *the power of two and four*, menurut Mafatih adalah kekuatan berdua dan berempat. *the power of two and four* adalah belajar dalam kelompok kecil dengan menumbuhkan kerja sama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran oleh teman sendiri dengan anggota dua dan empat orang didalamnya untuk mencapai kompetensi dasar.⁶

Untuk membentuk kecerdasan siswa, pendidikan harus mampu menjaga dan meningkatkan ilmu pengetahuan. Dibutuhkan kerjasama antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Metode ceramah merupakan pilihan yang dimiliki guru tanpa adanya ide-ide inovatif, dan membuat siswa terkesan bosan dan menjenuhkan karena pembelajaran hanya tertuju pada satu arah dan siswa hanya mengingat informasi secara kognitif. Hal tersebut juga

⁵ SM Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), 30.

⁶ Mafatih, *Strategi Belajar Kekuatan Berdua The Power Of Two*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), 15.

kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif bertanya, menggali pengetahuan atau mencari tahu, atau memecahkan masalah. Akibatnya, tingkat aktivitas siswa menjadi rendah.

Padahal keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting dalam keberhasilan pembelajaran. Keaktifan merupakan kegiatan yang dapat bersifat fisik maupun mental. Belajar harus melalui berbagai macam aktivitas. Keterlibatan siswa dalam kegiatan pendidikan menekankan kesadaran mereka terhadap setiap masalah atau tantangan yang mereka hadapi selama proses pembelajaran.⁷

Berdasarkan fakta di lapangan, di MTs Negeri 1 Lamongan menggunakan sistem UKBM (unit kegiatan belajar mandiri) yang berorientasi pada peningkatan keterampilan *collaboration*. Dengan sistem UKBM siswa dapat mengembangkan keterampilan dengan membiasakan belajar mandiri dan saling berkolaborasi dengan teman sejawatnya. Pada survei awal yang dilakukan oleh peneliti pada guru fiqih di MTs Negeri 1 lamongan bahwa dengan adanya metode *the power of two and four* dalam pembelajaran fiqih akan membuat siswa menjadi aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Pembelajaran Fiqih Melalui Metode *The Power Of Two and Four* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di MTs Negeri 1 Lamongan”**.

⁷ Nanda Rizky, Albertus Djoko dan Heny Mulyo Widodo, “Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model *Project Based Learning* Dengan Pendekatan STEM Pada Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas Di Kelas XI Mipa 5 SMAN 2 Jember”, *Jurnal Pembelajaran Fisika*, Vol. 9 No. 2 (2020): 72.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran fiqih melalui metode *the power of two and four* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pembelajaran fiqih melalui metode *The Power Of Two and Four* di MTs Negeri 1 Lamongan ?
2. Bagaimana strategi pembelajaran fiqih dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui metode *The Power Of Two and Four* di MTs Negeri 1 Lamongan ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang ada, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran fiqih melalui metode *The Power Of Two and Four* di MTs Negeri 1 Lamongan.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran fiqih dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui metode *The Power Of Two and Four* di MTs Negeri 1 Lamongan.

E. Manfaat Penelitian

Selain tujuan diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi lingkungan pendidikan, baik pada aspek teoritis maupun pada aspek praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi sekaligus pengetahuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, khususnya bagi para guru di MTs Negeri 1 Lamongan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu memotivasi guru untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan dalam memilih strategi maupun metode atau model pembelajaran yang bervariasi.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan bisa memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru khususnya pada mata pelajaran fiqih agar dapat meningkatkan keaktifan belajar serta meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan mengenai pembelajaran fiqih melalui metode *The Power Of Two and Four*.

F. Definisi Istilah

Definisi untuk menghindari presepsi yang tidak diinginkan sehubungan dengan judul skripsi ini, maka penulis perlu menjelaskan pengertian istilah yang ada dalam judul tersebut, sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran Fiqih

Strategi pembelajaran adalah rencana tindakan (rangkaiannya tindakan) yang memanfaatkan bahan dan metode pembelajaran yang beragam. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Peneliti menjelaskan, agar berhasil dan efisien mencapai tujuan pembelajaran, guru dan siswa harus terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang dikenal sebagai strategi pembelajaran. Pembelajaran fiqih di madrasah melibatkan interaksi antara guru dan siswa yang memanfaatkan sumber belajar untuk memberikan pengetahuan tentang fiqih, yaitu ketentuan-ketentuan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik secara pribadi maupun masyarakat serta hubungan dengan Allah. Aturan-aturan ini berasal dari dalil-dalil yang jelas sebagaimana juga diajarkan di Madrasah.

2. Metode *The power Of Two and Four*

The power of two and four menurut etimologi adalah menggabungkan dua dan empat kekuatan. Menurut istilah terminologi, metode yang menggabungkan dua dan empat kekuatan untuk menyelesaikan atau

mendiskusikan masalah yang bertujuan untuk membiasakan belajar aktif secara individu dan kelompok.⁸

3. Keaktifan Belajar

Agar siswa dapat berpartisipasi aktif dalam melaksanakan pembelajaran, proses belajar mengajar yang mendidik mata pelajarannya secara akademik dan emosional dikenal dengan istilah “keaktifan belajar”. Suatu strategi belajar mengajar yang dikenal dengan “keaktifan belajar” menuntut siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan meningkatkan tingkah laku mereka. Ketika pembelajaran terjadi saat siswa terlibat dalam tugas, pembelajaran aktif sedang diamati. Hal ini menunjukkan bahwa agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, seseorang harus berpartisipasi aktif di dalamnya.⁹

⁸ M. Silberman, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif* Terjemah Raisal Mutaqin, (Bandung: Nusamedia, 2006), 173.

⁹ Dwi Endah Rahmawati, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sosiologi Pada Siswa Kelas X 3 Sma Negeri Colomadu,” *Jurnal Sosialitas*, Vol. 2 No. 1 (2012): 3.